

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut melaporkan labanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tahun sebelumnya serta menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk melaporkan informasi mengenai laporan keuangan. Salah satunya adalah mengenai informasi tentang laba. Laba merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Menurut SFAC No. 1, ada dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (Triyono, 2007).

Pentingnya informasi mengenai laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini memicu adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manipulasi laba). Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas

laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan alasan tersebut, maka investor perlu mengetahui kualitas laba dari suatu laporan keuangan untuk mengurangi risiko kegagalan informasi yang terjadi pada perusahaan.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai kualitas laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur tersebut. Kualitas laba yang baik sangat diperlukan adanya penjualan yang baik juga agar lebih menunjang umur perusahaan. Pada bagian ini peneliti menambahkan data perbandingan laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Yang mengalami penurunan selama beberapa periode. Untuk menguatkan tujuan penelitian yang diajukan peneliti, adapun presentasi laporan keuangan konsolidasi perusahaan berikut :

Tabel 1.1
Laporan Penurunan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Laporan Keuangan		
	2013	2014	2015
PT Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI)	73.651.605 (USD)	69.644.499 (USD)	56.837.316 (USD)
PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)	2.096.272 (Rp)	2.042.336 (Rp)	1.944.326 (Rp)
PT Mahaka Medika Tbk (ABBA)	454.465.718.692 (Rp)	443.588.318.967 (Rp)	404.119.092.405 (Rp)

PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR)	94.044.389.583 (Rp)	92.945.504.329 (Rp)	73.471.782.127 (Rp)
PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	560.736.233 (USD)	466.066.555 (USD)	420.010.232 (USD)
PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)	54.934.887 (USD)	53.661.811 (USD)	22.798.798 (USD)
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)	2.577.604.342.335 (Rp)	1.858.227.455.118 (Rp)	1.600.998.030.575 (Rp)
PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)	377.252.869.839 (Rp)	371.964.680.410 (Rp)	363.265.042.157 (Rp)
PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	142.734.484.596 (Rp)	141.034.984.628 (Rp)	133.782.751.041 (Rp)
PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP)	845.487.178.844 (Rp)	829.193.049.942 (Rp)	791.161.825.436 (Rp)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data laporan keuangan konsolidasi diatas dapat dilihat bagaimana perusahaan mengalami penurunan selama tiga tahun, adanya penurunan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yang ada di BEI Pandanaran Semarang. Oleh karena itu penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan kualitas laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI Pandanaran Semarang. Dengan adanya permasalahan berikut peneliti berniat membuat penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan penurunan laporan keuangan konsolidasi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti.

Penelitian ini lebih ditekankan pada persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak antar periode. Tetapi sebelum membahas penekanan tentang penelitian tersebut. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian kualitas laba menurut Konsep Kualitatif Kerja (*International Accounting Standards*

Board, IASB, 2009). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Kualitas laba dalam penelitian ini akan diukur dengan ERC (*Earnings Response Coefficient*). Koefisien respon laba adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2009). *Earnings Response Coefficient* dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan.

Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi. Menurut Penman dalam Fanani (2010), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang. Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan serta refleksinya pada laba yang akan dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Laba dikatakan persisten apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Pengertian persistensi laba itu sendiri pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama.

Menurut Schipper (2004), pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Laba yang persisten jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Richardson et al. 2001; Penman dan Zhang 2002; Beneish dan Vargus 2002; Richardson 2003) atau berasosiasi kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev 2002 dan Cohen 2003). Sedangkan pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Selain itu struktur modal juga telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini *Debt Ratio*. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Struktur modal diukur dari tingkat *leveragenya* (Hossain et al., 2012). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012).

Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan total aktiva sebagai alat ukur untuk melihat ukuran perusahaan. Berdasarkan PSAK No.46 Tahun 2015 alokasi pajak antar perioda diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan dalam neraca. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal. Alokasi pajak antar periode dalam penelitian ini diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi. Kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul : **“Analisis Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Yang Mempengaruhi Kualitas Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut IAI (2009) dalam PSAK No.1 tahun 2015 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tabahan sumber daya. Penelitian Jang dkk (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba dan kualitas akrual berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2011) tentang pengaruh risiko sistematis dan persistensi laba terhadap ERC (*Earnings Response Coefficient*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko sistematis dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC (*Earnings Response Coefficient*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?

- d. Bagaimana pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian agar sistematis dan memberikan pembahasan yang lebih terarah, maka akan diterapkan beberapa batasan masalah, sebagai berikut selanjutnya antara lain adalah :

- a. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dilakukan adalah memfokuskan analisis pada persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak
- b. Tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2013-2015
- c. Penelitian hanya melakukan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menguji pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI
- b. Menguji pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI
- c. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI

- d. Menguji pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Akademisi

- a. Sebagai bahan literatur dan masukan terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan kualitas laba perusahaan.
- b. Sebagai sumber atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir atau skripsi mengenai persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode di perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan agar lebih mementingkan kualitas laba yang baik, dari pada mencari laba sebanyak-banyaknya. Dan bermanfaat untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk investor dan kreditor. Serta dapat mengurangi kecurangan yang ada didalam perusahaan mainan tersebut, baik kecurangan dalam laba atau kecurangan pengalokasian pajaknya. Sehingga akan menghasilkan kualitas laba yang baik.

3. Masyarakat

- a. Dapat memberikan rekomendasi tentang kualitas laba yang baik dalam perusahaan, agar lebih masyarakat tidak bingung dalam menginvestasikan uang ke suatu perusahaan.

- b. Sebagai wawasan tentang cara melihat kualitas laba yang baik dalam perusahaan.
 - c. Bermanfaat untuk membuat laporan keuangan yang baik apabila masyarakat memiliki perusahaan.
4. Peneliti
- a. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri atau wawasan yang berkaitan dengan persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode menurut teori dan kenyataan dilapangan.
 - b. Mengetahui perbandingan, kelebihan dan kekurangan secara langsung yang berkaitan dengan persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode.

1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun dalam enam bab dengan tujuan untuk penyajian yang sistematis dan kemudahan dalam memahami hubungan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengolahan data.

BAB IV Gambaran Umum Obyek

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan manufaktur dan rincian struktur kualitas laba perusahaan manufaktur berdasarkan informasi yang tersaji dalam BEI.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dan implikasi penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasilnya. Selain itu, bab ini juga memberikan saran bagi penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- A.Zubaidi Indra *et al*, 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ERC pada perusahaan *real estate*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16 No.1, UNILA.
- Bandi. 2009. *Kualitas Laba dalam Perspektif Akrual-Arus Kas dan Persinyalan Dividen*. Desertasi Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang.
- Beaver W.H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Supplement. Pp. 67-49.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, Paul K. dan Debra C. Jeter. "The Effect of Size on The Magnitude of Long Window Earnings Reponse Coefficients." *Contemporary Accounting Research* Vol. 8, NO.2 (1991): 540-560.
- Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung. "Earnings ResponseCoefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence." *Journal of Accounting Literature* Vol. 10 (1991): 85-116.
- Christian paulus. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Skripsi-SI. FE. Universitas diponegoro*. Semarang.
- Christine Dwikarya Susilawati. 2008. "Faktor-faktor penentu ERC". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 7 No. 2. Hal: 146-161.
- Collins. D. W. dan S. P. Kothari. 1989. "An Analysis of Intemporal And Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient". *Journal Of Accounting And Economics*. 11: 143-182.
- Dechow, Patricia., Weili Ge., Catherine Schrand. 2010. *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies Their Determinants and Their Consequences*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dhaliwal, D. S. dan N. L. Farger. 1991. "The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence of Financial Leverage". *Contemporary Accounting Research*. 8: 20-41.

- Dinni Elly Sartika. 2008. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi S-1* Padang. Universitas Negeri Padang.
- Dita Willjayanti. 2012. Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit terhadap *Earning Response Coefficiens*. Universitas Pelita Harapan. Surabaya.
- Djamaluddin, Subekti., Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual Dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11 No. 1.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ety Murwaningsari. 2008. "Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc)". *Artikel keuangan*. Melalui <http://akutansiku.com>.
- Fendi Permana Widjadja dan Rovila el maghviroh. 2011. *Analisis perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite pada bank-bank go publik di Indonesia*. The Indonesian accounting review. Vol.1, no.2. Hal 117-134.
- Festy Vita Septyana. 2011. Alokasi pajak antar periode terhadap koefisien respon laba. *Skripsi S-1*, FE, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PT Salemba.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lesia Jang. Et al. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. STIE Institut bisnis dan informatika. Jakarta Utara.
- Jogiyanto Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Jumingan, S.E., MM., M.Si. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen keuangan dan prinsip penerapannya*. Jakarta: PT Indeks.
- Kormendi, R. dan R. Lipe. (1987). "Earnings Innovations, Earnings Persistence And Stock Return". *Journal of Bussiness*. 60: 323-345.

- Lipe, R. C. (1990). "The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings And Alternative Information". *The Accounting Review*. (January): 49-71.
- Margaretta Jati Palupi. 2006. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKUBANK*, Vol 3. Melalui <<http://akutansiku.com>>.
- Nisa Fitriani, 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *earning response coefficient*. *Skripsi S-1*. FE. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Noviyanti Tiolemba dan Erni Ekawati, 2008. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*. Vol. 4 No. 2 Agustus 2008. Hal: 100-115.
- Riduwan Akhmad, 2006. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali 2-3 Desember, pp 220-245.
- Rizky Indra Pradita. 2009. Pengaruh Alokasi pajak antar periode, persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. *Skripsi S-1*, STIE Perbananas, Jakarta.
- Romasari, Sonya. "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak". *Online*. <https://shelmi.wordpress.com/2010/10/25/analisa-laporan-arus-kas/>. diakses tanggal 6 Mei 2016.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.
- Sekar Mayangsari. 2004 "bukti empiris pengaruh spesialisasi industry auditor terhadap *earning response coefficient*. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*. Vol. 7, no. 2. Hal 154-178.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta.
- Sri Ambarwati. 2008. "Earnings Response Coefficient". *Akuntabilitas*. Vol. 7. Hal: 128-134.
- Sri Mulyani dan Nur Fadrijih. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *JAAI* Vol 11 NO. 1, hal: 35-45.

- Suad Husnan. 2005. *Dasar Dasar Teori [Ortofolio Dan Analisis Sekuritas]*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sudarsono. J. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, J Fred dan Brigham, F Eugene. 2001. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, alih bahasa: Sirait, Alfonso. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. *Skripsi S-1*. Universitas Pembangunan Nasional “veteran”. Jakarta.
- Zahroh naimah dan Siddhartha utama. 2006. *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.